

Korelasi antara variable ekonomi makro dengan Jakarta Islamic Index dan Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta (periode 2002-2005)

Bayu Prakoso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=111180&lokasi=lokal>

Abstrak

Prospek investasi saham berdasarkan syariah di Indonesia diperkirakan akan terus berkembang seiring dengan kesadaran masyarakatnya yang sebagian besar beragama Islam. Pada dasarnya prinsip syariah adalah suatu perjanjian ataupun kontrak yang berdasarkan hukum Islam antara pemilik dana dengan peminjam dana untuk pengelolaan dana, keperluan pembiayaan usaha, atau kegiatan lain yang sesuai dengan prinsip syariah, mengandung unsur pembagian hasil berdasarkan nisbah ekuivalen atau bagi hasil (mudharabah).

Karya ini untuk mencari faktor yang paling berpengaruh dari perubahan ekonomi makro terhadap perubahan return Jakarta Islamic Indeks dan Indeks Harga Saham Gabungan. Maka peneliti akan mencoba mencari korelasi perubahan Jakarta Islamic Indeks dan indeks Harga Saham Gabungan yang dipengaruhi oleh perubahan variabel makro ekonomi mulai tahun 2001 sampai tahun 2005.

Hasil analisa data dapat terlihat bahwa kurs dan inflasi yang terdistribusi normal sedangkan rJII, rihsg, rsbi dan rri2 tidak terdistribusi normal. Hasil uji stasioner dapat dilihat bahwa data return Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, kurs, m2 adalah stasioner sedangkan rsbi (1 bulan) tidak stasioner karena probabilitas adalah 0.7436 lebih besar dari 0,05 maka perlu dilakukan transformasi first difference yaitu dari ordo 0 menjadi ordo 1.

Dan analisa data dapat dilihat bahwa inflasi dan sbi 1 bulan terdapat korelasi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.228342, Kurs dan uang beredar (M2) juga terdapat korelasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.600638. Uang beredar (M2) terdapat korelasi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,098219. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel tersebut mempunyai korelasi positif atau terjadi multikolinieritas. Peningkatan nilai inflasi maka pemerintah akan menaikkan suku bunga untuk mengendalikan laju inflasi. Dengan adanya kenaikan suku bunga maka masyarakat akan cenderung untuk menabung daripada untuk membelanjakannya sehingga uang yang beredar (M2) akan naik pula. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel tersebut terjadi multikolinieritas. Walaupun terdapat korelasi antar variabel diatas dan signifikan, namun tetap dimasukkan regresi karna salah satu penyelesaian bila terdapat korelasi antar variabel adalah dengan mendiamkan saja atau tetap memasukkan variabel tersebut ke dalam model regresi (Gujarati,2003).

Hasil uji D-W menunjukkan bahwa Jakarta Islamic Index dan Index Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta tidak ada autokorelasi. Dari hasil analisa berdasarkan E-views 5.0, ternyata yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ adalah kurs dengan probabilitas dibawah 0,05 (0.00330) untuk JII dan probabilitas dibawah 0,05 (0.00250) untuk IHSG. Hubungan antara return Jakarta Islamic Index dan return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan variabel makro dapat dilihat dari persamaan seperti dibawah ini:

$$R_{JII} = 0.0153 - 0.2999 \text{ inflasi} - 0.8384 \text{ kurs} + 0.7582 \text{ m2} - 8.75796 \text{ dsbi}$$

$$RIHSG = 0.0156 - 0.2290 \text{ inflasi} - 0.7454 \text{ kurs} + 0.4028 \text{ m2} - 10.6913 \text{ dsbi}$$

Analisis dilakukan dengan menggunakan Granger causality test bahwa hubungan return JII dengan sbi terdapat pengaruh, dimana probabilitasnya di bawah 5% (Ho ditolak) hanya untuk lag 1, begitu sebaliknya antara sbi dengan return ILL terdapat pengaruh, dimana probabilitasnya di bawah 5% (Ho ditolak) hanya untuk lag 1 sedangkan antara return JII dengan variabel ekonomi makro lainnya (kurs, inflasi, uang beredar) tidak terdapat pengaruh, dimana probabilitasnya lebih dari 5% (Ho diterima).

<hr>

The prospect of investment in Islamic stock exchange in Indonesia is expected to grow due to the fact that most Indonesians are Moslems. The basis of Islamic (Syariah) principle is an agreement or contract based on Islamic law between lender and borrower for fund management, business financing, or any other activity, which contain a profit sharing.

The purpose of this study is to find out what element in macro economics change which is the most influencing factor towards the return of Jakarta Islamic Index (JII) and the IHSG. In this study I try to look for the correlation between the changes in JII and IHSG which are influenced by the change in macro economic variables since the year 2001 to 2005.

We could see from the result of data analysis that exchange rate and inflation were distributed normally while JII, IHSG, rsbi, and m2 were not distributed normally. From the stationary test we could see that the data of return JII, IHSG, inflation, exchange rate, m2 were stationary, while return of sbi (1 month) is not stationary. The probability of rsbi was 0.7436 (more than 0.05), so it is necessary to perform first difference transformation from order 0 to order 1.

Data analysis showed that correlation of inflation and sbi (1 month) is 0.228342, correlation of exchange rate and m2 is 0.600638, and correlation of m2 is 0.098219, all three are larger than 0.05. The data revealed that those variables have a positive correlation or multicollinearity. With an increase of inflation rate, the government will increase the saving rate to control the inflation. Rather than spending it, people tend to save their money when the saving rate increased, which will have an effect on the m2, so there are multicollinearity for those variables. Those variables are included in the regression because the solution of correlation of variables is to leave it or to include the variables into the regression (Gujarati, 2003).

D-W test result revealed that there is no autocorrelation of JII and IHSG. E-views 5.0 analysis showed that variables which are significant at $\alpha = 5\%$ is exchange rate, with probability less than 0.05 ($M1 = 0.00330$ and $IHSG = 0.00250$).

Formula of JII and IHSG are:

$$R_{JII} = 0.0153 - 0.2999 \text{ inflation} - 0.8384 \text{ exchange rate} + 0.7582 \text{ m2} - 8.7579 \text{ dsbi}$$

$$R_{IHSG} = 0.0156 - 0.229 \text{ inflation} - 0.7454 \text{ exchange rate} + 0.4028 \text{ m2} - 10.6913 \text{ dsbi}$$

Analysis is completed using Granger causality test which showed influence of sbi to return ILL and vice versa for lag 1 (probability less than 5%, Ho rejected). There is no influence of other variables (exchange rate,

inflation, m_2) to return ill (probability more than 5%, H_a accepted).